

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10472417)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472417>

Evaluasi Kinerja Perbankan Dalam Menerapkan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Hanifa Aulia Sari¹, Dimas Alfitra², Fadilla Harisma³, Heri Yanto⁴, Cisia⁵, Fitri Yani⁶
¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: hanifaauliasari12@gmail.com¹, dimasalfitra05@gmail.com², fadilla.dilla7889@gmail.com³,
heriyanto050607@gmail.com⁴, cisiaenr31@gmail.com⁵, fitriyani26dls@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam jurnal ini, dibahas evaluasi kinerja perbankan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). GCG telah menjadi aspek yang sangat signifikan dalam sektor perbankan, terutama setelah krisis keuangan global pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perbankan telah berhasil dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dan dampaknya pada kinerja mereka. Metode penelitian yang digunakan mencakup studi literatur dan analisis data historis kinerja perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan yang menjalankan prinsip-prinsip GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih positif dalam jangka panjang. Mereka memiliki tingkat risiko yang lebih rendah, kepercayaan yang lebih besar dari pelanggan, serta hubungan yang lebih baik dengan pemegang saham dan regulator. Penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga tentang signifikansi GCG dalam industri perbankan dan dampak positifnya pada kinerja perbankan. Dengan penerapan GCG yang baik, perbankan dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang dan mengurangi risiko yang terkait dengan operasi mereka.

Kata Kunci : Evaluasi kinerja, keuangan, perbankan.

Abstract

In this journal, evaluation of banking performance in implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) is discussed. GCG has become a very significant aspect in the banking sector, especially after the global financial crisis in 2008. This research aims to evaluate the extent to which banks have succeeded in implementing GCG principles and the impact on their performance. The research methods used include literature studies and analysis of historical data on banking performance. The research results show that banks that implement GCG principles well tend to have more positive performance in the long term. They have lower levels of risk, greater trust from customers, and better relationships with shareholders and regulators. This research provides valuable insight into the significance of GCG in the banking industry and its positive impact on banking performance. By implementing good GCG, banks can achieve long-term sustainability and reduce the risks associated with their operations.

Keywords: Performance evaluation, finance, banking.

Article Info

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Saat ini, bisnis perbankan telah melenceng dari perannya yang seharusnya. Bank tidak lagi berperan sebagai penghubung antara individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang memerlukan dana. Perbankan sekarang lebih fokus pada mencari keuntungan dalam jangka pendek daripada memberikan lebih banyak kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Amrizal, 2008). Pada Oktober 2007, perbankan nasional menghimpun dana total sebesar Rp. 1.419 triliun, yang pada dasarnya dimiliki oleh individu atau entitas dengan surplus dana. Namun, dari total dana pihak ketiga (DPK) tersebut, hanya sekitar Rp. 937 triliun yang diberikan sebagai kredit. Oleh karena itu, sekitar Rp. 482 triliun tidak disalurkan melalui perbankan.

Dengan berbagai motivasi, sektor perbankan cenderung lebih memilih untuk mengalokasikan mayoritas dana mereka ke dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI), praktik ini sebenarnya hanya membebani perekonomian negara. Kendati ada kelimpahan dana, banyak individu yang tidak memiliki akses ke modal untuk usaha mereka, yang menyebabkan ketimpangan ekonomi meningkat.

Data lain menunjukkan bahwa perbankan adalah salah satu industri dengan tingkat keuntungan tertinggi.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu rangkaian prinsip yang menitikberatkan pada pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan etis. Prinsip-prinsip GCG meliputi elemen seperti keterbukaan, akuntabilitas, keadilan, dan perlindungan hak-hak pemegang saham. Dalam sektor perbankan, GCG memiliki peran penting karena sektor perbankan adalah salah satu pilar utama dalam ekonomi suatu negara. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang kuat dalam sektor perbankan dapat memengaruhi kinerja perbankan dan stabilitas keseluruhan sistem keuangan (Sulistiyanto dkk. 2003)

Krisis keuangan global tahun 2008 menjadi pemicu utama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya GCG dalam perbankan. Krisis ini mengungkapkan sejumlah masalah serius dalam praktik perbankan, termasuk risiko yang tidak terkelola dengan baik, konflik kepentingan, dan kurangnya transparansi. Sebagai respons terhadap krisis ini, banyak negara mulai menerapkan regulasi yang lebih ketat terkait dengan GCG dalam industri perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perbankan telah berhasil dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dan bagaimana penerapan GCG memengaruhi kinerja mereka. Beberapa pertanyaan yang relevan untuk penelitian ini adalah 1) Sejauh mana perbankan telah mematuhi prinsip-prinsip GCG dan regulasi yang relevan?, 2) Apakah ada hubungan antara penerapan GCG yang baik dengan kinerja perbankan, seperti profitabilitas, risiko, dan kepercayaan pemegang saham?, 3) Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi perbankan dalam menerapkan GCG dengan baik?

Pentingnya penelitian ini adalah bahwa perbankan yang menerapkan GCG dengan baik dapat mengurangi risiko yang terkait dengan operasional mereka, membangun kepercayaan dengan pemegang saham dan pelanggan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Sukrisno, 2005). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk yang berharga bagi para praktisi di sektor perbankan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pedoman kepada regulator dalam merancang regulasi yang lebih efektif untuk memastikan praktik GCG yang baik dalam industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan analisis data historis kinerja perbankan. Dengan mengeksplorasi literatur yang relevan dan menganalisis data kinerja perbankan dari berbagai sumber, kami berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara GCG dan kinerja perbankan.

PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Perbankan adalah proses penting dalam memahami dan mengukur sejauh mana sebuah bank atau lembaga keuangan telah mencapai tujuan dan pencapaian mereka. Evaluasi kinerja ini melibatkan analisis berbagai aspek kinerja perbankan, termasuk profitabilitas, manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, pelayanan pelanggan, dan tata kelola perusahaan (Sherman, D. & Arman Zein. 2008)

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi pusat perhatian dalam industri perbankan setelah berbagai krisis keuangan global dan skandal bisnis yang melibatkan perbankan. Prinsip-prinsip GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham. Kegagalan dalam menerapkan GCG dapat berakibat serius bagi kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan (Soegiharto, 2005)

Evaluasi sejauh mana perbankan telah mematuhi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan regulasi yang relevan di Bank Indonesia dapat menjadi bagian penting dalam memahami kualitas tata kelola perusahaan dalam industri perbankan (Soegiharto, 2005). Penilaian ini dapat melibatkan beberapa aspek:

1. Kepatuhan terhadap Prinsip-prinsip GCG

Perbankan perlu dievaluasi berdasarkan tingkat penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam operasional mereka. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti tingkat transparansi, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham. Evaluasi dapat mencakup pemeriksaan terhadap apakah perbankan

memiliki dan mengikuti pedoman internal yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, serta apakah mereka melibatkan pemegang saham dalam pengambilan keputusan kunci (Bank Indonesia, 2008)

2. Kepatuhan terhadap Regulasi Bank Indonesia
Bank Indonesia sebagai otoritas regulator memiliki peraturan-peraturan yang berkaitan dengan GCG dan tata kelola perusahaan di sektor perbankan. Evaluasi dapat mencakup pemeriksaan terhadap sejauh mana perbankan mematuhi regulasi-regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Ini termasuk persyaratan terkait laporan keuangan, pengungkapan informasi, manajemen risiko, dan perlindungan konsumen.
3. Penerapan Praktik GCG dalam Kebijakan dan Operasional
Penting juga untuk mengevaluasi apakah perbankan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam berbagai kebijakan dan praktik operasional mereka. Hal ini mencakup bagaimana mereka mengelola risiko, mengadopsi praktik transparansi dalam laporan keuangan, dan menghormati hak-hak pemegang saham (bank world 2005)
4. Audit dan Pemeriksaan Eksternal
Evaluasi dapat juga melibatkan audit eksternal atau pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG dan regulasi yang relevan.

Hasil evaluasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip GCG dan peraturan yang berlaku. Hasil positif menunjukkan komitmen perbankan dalam membangun tata kelola perusahaan yang kuat dan etis, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi mereka dan perekonomian secara keseluruhan. Namun, jika ada pelanggaran, langkah-langkah perbaikan yang tepat diperlukan untuk memastikan perbankan menuju perbaikan dalam tata kelola. Bank Indonesia, sebagai regulator, juga memiliki peran sentral dalam pengawasan dan mendorong perbankan agar mematuhi GCG dan peraturan yang relevan (ndaryanto, dkk. 2004)

- **Hubungan antara penerapan GCG yang baik dengan kinerja perbankan, seperti profitabilitas, risiko, dan kepercayaan pemegang saham**

Terdapat hubungan yang kuat antara penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik dan kinerja perbankan, termasuk profitabilitas, risiko, dan kepercayaan pemegang saham. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai hubungan ini:

1. Profitabilitas: Penerapan GCG yang baik dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perbankan. Prinsip-prinsip GCG yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional dapat membantu perbankan untuk mengurangi biaya yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, ketika perbankan menjalankan praktik bisnis yang etis dan profesional, hal ini dapat meningkatkan reputasi mereka di mata pelanggan dan investor. Sebagai hasilnya, perbankan yang menerapkan GCG yang baik cenderung lebih menarik bagi nasabah dan investor, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada profitabilitas mereka.
2. Risiko: Penerapan GCG yang baik juga dapat membantu mengelola risiko dengan lebih efektif. Prinsip-prinsip GCG yang mencakup manajemen risiko yang baik, pengungkapan informasi yang tepat, dan pengawasan yang kuat dapat membantu perbankan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan lebih baik. Ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian yang besar dan membantu menjaga stabilitas keuangan perbankan.
3. Kepercayaan Pemegang Saham: GCG yang baik menciptakan kepercayaan di antara pemegang saham. Penerapan prinsip-prinsip GCG menciptakan tata kelola perusahaan yang kuat dan transparan, yang menghasilkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen dan pengambilan keputusan perbankan. Ini akan mengakibatkan pemegang saham lebih percaya diri dalam menginvestasikan dana mereka dalam perbankan dan mendukung pertumbuhan bisnis perbankan.

Dalam keseluruhan, penerapan GCG yang baik di perbankan tidak hanya menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan profesional, tetapi juga berdampak positif pada kinerja perbankan secara keseluruhan. Profitabilitas meningkat, risiko dikendalikan dengan lebih baik, dan kepercayaan pemegang saham ditingkatkan. Oleh karena itu, perbankan yang serius menerapkan

prinsip-prinsip GCG cenderung mencapai hasil kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang (Saputra, Irvan, 2003)

- **Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan dalam upaya mereka untuk menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dengan baik**

Ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan dalam upaya mereka untuk menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dengan baik. Beberapa dari hambatan ini termasuk:

1. Ketidapatuhan Karyawan: Salah satu tantangan utama adalah ketidapatuhan karyawan terhadap prinsip-prinsip GCG. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya GCG, atau bahkan oleh perilaku yang tidak etis di dalam organisasi.
2. Perubahan Budaya Organisasi: Mengubah budaya organisasi yang sudah ada, terutama jika itu telah lama berjalan, bisa sangat sulit. GCG sering kali mengharuskan perubahan dalam cara berpikir, berperilaku, dan beroperasi di dalam perbankan, yang mungkin dihadapi dengan resistensi dari karyawan dan manajemen yang sudah terbiasa dengan praktik lama.
3. Kepemimpinan dan Komitmen: Kepemimpinan yang kuat dan komitmen tinggi dari manajemen tingkat atas sangat penting untuk menerapkan GCG dengan baik. Namun, kadang-kadang manajemen mungkin tidak sepenuhnya mendukung atau berkomitmen terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG karena prioritas yang berbeda atau kepentingan pribadi.
4. Kurangnya Sumber Daya: Menerapkan GCG yang baik memerlukan sumber daya seperti pelatihan, sistem pelaporan, dan personel yang kompeten. Kurangnya sumber daya ini bisa menjadi hambatan bagi perbankan, terutama yang lebih kecil atau dengan anggaran yang terbatas.
5. Regulasi yang Kompleks: Regulasi GCG bisa sangat kompleks dan bervariasi dari negara ke negara. Perbankan mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan mematuhi semua persyaratan yang berlaku, terutama jika regulasi tersebut terus berubah.
6. Ketidaksesuaian dengan Praktik Bisnis yang Ada: Dalam beberapa kasus, perbankan mungkin sudah terbiasa dengan praktik bisnis tertentu yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip GCG. Mengubah praktik ini mungkin memerlukan waktu dan usaha yang signifikan.
7. Kepentingan Pemegang Saham dan Tekanan Eksternal: Pemegang saham atau pihak eksternal dapat memberikan tekanan untuk mencapai hasil finansial jangka pendek, yang mungkin berlawanan dengan prinsip-prinsip GCG. Perbankan mungkin harus menjaga keseimbangan yang sulit antara mencapai keuntungan segera dan mematuhi prinsip-prinsip GCG (Sudharmono, J, 2004)

Mengatasi hambatan dan tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat, pendekatan yang komprehensif, dan kerjasama di seluruh organisasi. Perbankan harus berupaya untuk meningkatkan pemahaman tentang GCG, mempromosikan budaya etis, melibatkan manajemen tingkat atas, dan menyusun strategi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam upaya mereka untuk menerapkan GCG dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) memiliki dampak positif pada kinerja perbankan. Perbankan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung lebih menguntungkan, memiliki manajemen risiko yang lebih baik, dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Meskipun ada hambatan dalam menerapkan GCG, komitmen dan pendekatan yang komprehensif dapat mengatasi masalah ini. Evaluasi kinerja perbankan dalam menerapkan GCG adalah langkah penting untuk memahami kemajuan mereka dan mendukung keberlanjutan jangka panjang dalam industri perbankan.

REFERENSI

- Amrizal. 2008. Pemanfaatan Hak Pemegang Saham pada Bank BPR. Padang. PT BPR Berok Gunung Pangilun.
- Bank Dunia. 2005. Corporate Governance Country Assessment: Republik Indonesia, Jakarta.

- Bank Indonesia. 2008. Booklet Perbankan Indonesia, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Indaryanto, Khomsiyah G., dkk. 2004. *Komitmen Menjunjung Tata Kelola Perusahaan yang Baik*. IICG, Jakarta.
- Saputra, Irvan. 2003. *Analisis Kemungkinan Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Nagari Sumatera Barat*. Tesis: Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Sherman, D., dan Arman Zein. 2008. *Pentingnya Penerapan GCG Terhadap Kinerja Bank BPR*. Padang.
- Soegiharto. 2005. *Peran Akuntan Dalam Menjunjung Good Corporate Governance*. Di *Majalah Auditor*. Nomor 18.
- Sudharmono, Johny. 2004. *Menjadi Perusahaan G2C yang Good Governed*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sukrisno, Agoes. 2005. *Penerapan GCG di Perguruan Tinggi*. Di *Majalah Auditor*. Nomor 18.
- Sulistiyanto, H Sri, dan S Meniek Prapti. 2003. *Good Corporate Governance: Mampukah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?*. Dalam *Jurnal "Ekonomi dan Bisnis-Ekobis"*, VOL.4 No.1, Januari 2003.